

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Era New Normal di SMA Negeri 3 Banjarmasin

Destiana Nur Fitriani*, Deasy Arisanty, Karunia Puji Hastuti, Muhammad Muhaimin, Aswin Nur Saputra

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

* destiananf99@gmail.com

Abstract

GLS is one of the efforts to make schools into learning organizations whose citizens are literate, but in this new normal era, school literacy activities carried out at SMA Negeri 3 Banjarmasin are quite hampered, so that it can make students reading interests decrease. The purpose of this study was to analyze the implementation of GLS in the new normal era at SMA Negeri 3 Banjarmasin. The research method used in this study uses a descriptive quantitative approach. Questionnaires were distributed to 36 teachers at SMA Negeri 3 Banjarmasin. The results of the research conducted indicate that the total score obtained from filling out 36 questionnaires is 1.869, so an average value of 51,9 is obtained, which corresponds to the level that refers to the Policy Research Center, Ministry of Education and Culture. It can be concluded that the score is 51,9 is at a moderate level (38-52), so the school literacy movement at SMA Negeri 3 Banjarmasin is included in the sufficient category.

Keywords: *Implementation, new normal, school literacy movement*

Abstrak

GLS adalah satu dari upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat, namun pada era new normal ini kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banjarmasin cukup terhambat, sehingga dapat membuat minat baca siswa semakin menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi GLS pada era *new normal* di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada 36 guru di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui jumlah keseluruhan skor yang didapatkan dari pengisian 36 kuesioner adalah 1.869, sehingga didapatkan nilai rata-rata 51,9 yang mana sesuai dengan tingkatan yang mengacu pada Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat disimpulkan bahwa skor 51,9 berada pada tingkat sedang (38-52), sehingga gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 3 Banjarmasin termasuk pada kategori cukup.

Kata kunci: *Implementasi, new normal, gerakan literasi sekolah*

DOI: [10.20527/jpg.v9i2.14186](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14186)

Received: 27 Juli 2022; **Accepted:** 11 September 2022; **Published:** 18 September 2022

How to cite: Fitriani, D. N., Arisanty, D., Hastuti, K. P. Muhaimin, M. & Saputra, A. N. (2022). Keberadaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh : Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Wates Jaya. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 9 No. 2. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14186>

1. Pendahuluan

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan langkah yang dapat meningkatkan minat baca, kreativitas, dan pengetahuan peserta didik. Penelitian (Ichsan, 2018), menyatakan GLS dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasar pada peraturan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, sehingga dapat mewujudkan terciptanya pembiasaan budaya literasi (Hermansah & Kartini, 2021). GLS merupakan kegiatan pembiasaan literasi, agar siswa dapat terbiasa memecahkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. GLS dapat pula diartikan sebagai suatu gerakan sosial kolaboratif yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat dengan membudayakan kebiasaan membaca dan menulis (Ramandanu, 2019). Disimpulkan GLS berhubungan pula dengan keterampilan lanjutan seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dapat mengolah informasi, dapat mengembangkan gagasan, dapat memecahkan permasalahan, dan juga dapat menghasilkan karya.

Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), telah melakukan riset internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal literasi dengan rata-rata nilai yaitu 371 (OECD, 2019). Berdasarkan penilaian tersebut, disimpulkan peserta didik di Indonesia memiliki minat baca yang rendah, sehingga menghambat perkembangan intelektual siswa dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan (Hermansah & Kartini, 2021), maka aktivitas literasi di Indonesia perlu diperbaiki karena budaya literasi merupakan satu diantara indikasi kuat dalam kemajuan bangsa (Ichsan, 2018).

Penelitian (Ardhani dkk., 2020) menyatakan satu diantara pembentuk peradaban yang mempunyai peranan besar dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan bertujuan mengubah atau mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan perilaku yang diinginkan (Abdi dkk., 2019). Pemerintah wajib menyusun kembali strategi untuk mencegah penyebaran virus pada masa pandemi COVID-19 (Muhaimin dkk., 2020), karena virus tersebut mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat termasuk pendidikan (Kholipah dkk., 2020). Pada masa pandemi COVID-19, kebijakan *new normal* memungkinkan masyarakat untuk diberikan kebebasan beraktivitas namun harus memperhatikan protokol kesehatan (Aspiyana & Rianti, 2020). Pada era *new normal*, SMA Negeri 3 Banjarmasin menerapkan 50% pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan dan jam pelajaran dibatasi.

Hasil observasi melalui wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada era *new normal*, karena berdasarkan hasil wawancara bersama guru di SMA Negeri 3 Banjarmasin, Sri Artati Indriasari, S.Pd, beliau menerangkan bahwa sebelum terjadinya COVID-19 SMA Negeri 3 telah melaksanakan program GLS, diantaranya seperti pembuatan pojok baca disetiap kelas, mengupayakan perpustakaan yang baik dan sesuai kebutuhan siswa, serta pengolahan mading (majalah dinding) yang dilakukan dan dikelola oleh siswa. Aktivitas literasi tersebut pada saat pandemi COVID-19 mengalami kemunduran, tidak ada lagi kegiatan membaca buku nonpelajaran 15 menit sebelum belajar, tidak ada aktivitas mading, dan pada umumnya peserta didik masih memiliki tingkat ketertarikan yang rendah terhadap literasi, serta guru kesulitan dalam mengontrol sejauh mana aktivitas literasi siswa,

khususnya pada saat pembelajaran daring. Studi (Azizah dkk., 2021) menyatakan hal serupa yaitu kekurangan pembelajaran daring diantaranya sulitnya mengawasi siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan, hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Era *New Normal* di SMA Negeri 3 Banjarmasin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin, sehingga dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana tantangan, strategi, serta agar dapat memberikan masukan terhadap permasalahan penerapan GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

2. Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, dan angket sebagai instrumennya. Subjek penelitian yaitu guru pengajar di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan juga data sekunder. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proses *editing, coding, tabulating* dan juga *scoring*. Pemberian skor dilakukan dengan memberikan nilai sesuai rentang skor likert 0-4 pada setiap jawaban responden. Jawaban A bernilai 4, jawaban B bernilai 3, jawaban C bernilai 2, jawaban D bernilai 1, dan jawaban E bernilai 0. Tahap selanjutnya yaitu dengan mengalikan total jumlah responden yang memilih pilihan jawaban dengan pilihan angka skor likert. Setelah proses pengolahan data, dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan merata-rata setiap skor yang didapatkan, kemudian diinterpretasi berdasarkan lima tingkatan yang mengacu pada Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rentang Tingkatan Interpretasi Penilaian

Interval	Keterangan
66 - 88	Sangat Baik
53 - 67	Baik
38 - 52	Sedang
23 - 37	Kurang
0 - 22	Sangat Kurang

Sumber: Hasanah & Silitonga (2020)

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 381, Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70239 dan memiliki akreditasi A. Penelitian mengenai GLS pada era *new normal* dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banjarmasin, dengan melakukan pengisian kuesioner pada 22 indikator yang terdiri atas dimensi sumber daya pendukung, serta aktivitas literasi. Berikut merupakan hasil penelitian dari indikator dimensi sumber daya pendukung yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Dimensi Sumber Daya Pendukung

No.	Indikator	Keterangan
X1	Kondisi Perpustakaan	Memiliki ruang tersendiri, lokasi strategis,

		penataan buku berdasarkan klasifikasi atau kategori yang memudahkan pembaca, dan memiliki area pemustaka (area baca pengunjung) 25% dari luas ruangan.
X2	Koleksi Buku Bacaan (Non-Teks) di Sekolah	Memiliki > 1.600 buku bacaan.
X3	Memiliki Sudut Baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan non-pelajaran	Memiliki <20% dari jumlah kelas.
X4	Memiliki Area Baca di luar kelas yang dilengkapi koleksi buku bacaan non-pelajaran (serambi, koridor, halaman, kebun, tempat ibadah, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepek, ruang guru, dll)	Tidak memiliki pojok baca di luar kelas.
X5	Terdapat media kampanye literasi di lingkungan sekolah (promosi atau himbauan gemar membaca berupa tulisan, poster, atau gambar)	Media kampanye di koridor sekolah.
X6	Memiliki Tim atau Pokja Literasi Sekolah yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjalankan program GLS	Memiliki program yang dijalankan oleh Tim atau Pokja Literasi Sekolah, program literasi yang dijalankan didukung oleh anggaran sekolah, dan pelaksanaan program melibatkan orang tua dan/atau komite sekolah.
X7	Memiliki pengelola perpustakaan	Memiliki tenaga perpustakaan (pengelola atau pustakawan), memiliki program pengembangan perpustakaan untuk penumbuhan budaya baca, dan memiliki dukungan pendanaan dari sekolah.
X8	Adanya keterlibatan publik	Keterlibatan Komite Sekolah dalam program GLS, keterlibatan komunitas di sekitar sekolah dalam program GLS, serta keterlibatan instansi lain.

Dimensi sumber daya pendukung terdiri atas delapan indikator seperti yang tertera pada Tabel 2, sedangkan dimensi aktivitas literasi terdiri atas 12 indikator, dan hasil penelitian dari dimensi aktivitas literasi dapat dilihat pada Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 3 Dimensi Aktivitas Literasi

No	Indikator	Keterangan
X9	Kegiatan rutin membaca 15 menit buku non-pelajaran	Dilakukan 1 kali dalam seminggu.
X10a	Waktu layanan perpustakaan	Buka setiap hari, sebelum pelajaran dimulai sampai setelah jam pelajaran terakhir.
X10b	Persentase rekap kunjungan perpustakaan dalam setahun terhadap jumlah siswa	> 50% dari jumlah siswa berkunjung dalam setahun.
X10c	Persentase rekap peminjaman perpustakaan dalam setahun terhadap jumlah siswa	> 50% dari jumlah siswa meminjam buku dalam setahun.

X11	Memiliki jurnal membaca (catatan rekap bacaan atau tanggapan siswa atas bacaan) di setiap rombel	35 - 49% dari jumlah rombel.
X12	Guru dan kepala sekolah terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca,	> 50% dari jumlah guru dan kepala sekolah.
X13	Menanggapi bacaan dalam kegiatan 15 menit membaca (ulasan, sinopsis, menceritakan secara lisan, diskusi, dll)	Dilakukan min. 1 kali dalam seminggu.
X14	Memajang karya siswa di lingkungan sekolah dan diperbarui setiap tahun	Memajang karya siswa di koridor sekolah,.
X15	Mengapresiasi aktivitas literasi siswa (penghargaan terhadap peminjam buku atau kunjungan ke perpustakaan terbanyak, pemenang lomba puisi, duta literasi, dll)	Dilakukan setiap setahun. Pelaksanaan kegiatan ini cukup terhambat pada saat terjadi pandemi, tetapi sebagian guru tetap mengapresiasi siswa secara lisan maupun tulisan pada saat pembelajaran.
X16	Peringatan hari besar/nasional dengan kegiatan literasi (lomba puisi, cerpen, pidato, dll)	1 kali hari besar/nasional dalam setahun.
X17	Memiliki ekstrakurikuler pengembangan literasi	Memiliki ekstrakurikuler karya ilmiah, klub baca atau diskusi buku, serta memiliki ekstrakurikuler bahasa/sastra, atau drama/teater.
X18	Membaca buku pengayaan mata pelajaran, satu semester terakhir	Kegiatan membaca buku pengayaan pada 1 mata pelajaran (Sesuai kebijakan guru mata pelajaran).
X19	Strategi pemahaman teks dalam pembelajaran (prediksi, visualisasi, identifikasi istilah sulit, evaluasi, sintesis, dll), satu semester terakhir	Penggunaan strategi pemahaman teks pada 1 mata pelajaran (Sesuai kebijakan guru mata pelajaran).
X20	Tagihan akademis dalam pengayaan mata pelajaran (rangkuman, tinjauan kritis, dll), satu semester terakhir	Tagihan bersifat akademis pada 1 mata pelajaran (Sesuai kebijakan guru mata pelajaran).
X21	Penggunaan ragam teks (cetak, visual, dan digital) dalam pembelajaran, satu semester terakhir	Penggunaan ragam teks pada > 4 mata pelajaran.
X22	Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaan siswa (pohon masalah, <i>fish bone</i> , <i>mind map</i> , dll), satu semester terakhir	Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaan siswa pada > 4 mata pelajaran

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan skor likert pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Skor

Jawaban	X											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10a	10b	10c
A = 4	88	68	40	36	28	40	32	28	8	72	92	80
B = 3	12	9	9	6	42	42	66	39	9	48	27	36
C = 2	18	20	18	4	4	12	12	12	6	0	6	8
D = 1	1	3	3	8	11	1	0	2	24	2	0	0
E = 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	119	100	70	55	85	95	110	84	47	122	129	124
	Rata-rata = 125											

	X											
Jawaban	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
A = 4	48	84	52	24	20	12	24	40	24	28	48	40
B = 3	39	33	33	54	6	18	36	12	24	18	18	21
C = 2	12	4	2	2	12	14	4	10	10	8	8	10
D = 1	5	2	10	7	14	17	11	15	14	14	12	7
E = 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	104	123	97	87	51	61	75	77	72	68	86	78

Hasil penelitian berdasarkan pengisian kuesioner pada 22 indikator menunjukkan bahwa implementasi GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada era *new normal* mendapatkan nilai rata-rata 51,9 dari hasil keseluruhan total skor 1.869 / 36 responden, sehingga berdasarkan pada tingkatan interpretasi penilaian yang mengacu pada Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat disimpulkan GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada era *new normal* berada pada tingkatan sedang (interval (38-52), atau masih belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik sehingga pelaksanaannya perlu diperbaiki dan dimaksimalkan lagi.

Kegiatan literasi dapat diadaptasi dan dikreasikan pada pembelajaran geografi, hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran geografi agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik seperti dengan menggunakan media atau strategi pembelajaran tertentu dengan menjadikan geografi sebagai objek kajian literasi, sehingga peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep seperti konsep lokasi, pola, ataupun interaksi suatu ruang dari kegiatan literasi geografi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan literasi geografi diantaranya peserta didik dapat mempelajari fenomena geosfer yang terdapat pada suatu ruang, lingkungan atau wilayah tertentu. Secara singkat literasi geografi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami serta menggunakan keterampilan geografis. Penelitian yang dilakukan (Widodo, 2020), mengatakan fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk mendukung kesuksesan program GLS, sehingga penggunaan media pembelajaran seperti peta, atlas, globe, GPS, ataupun alat-alat lain yang dapat menunjang pembelajaran geografi dapat digunakan dalam kegiatan literasi pada pembelajaran geografi. Selain penggunaan alat-alat secara fisik, dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan sarana internet atau menggunakan aplikasi seperti melalui *google maps*, *ventusky*, *ArcGIS*, *google earth* dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kreativitas, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Penelitian (Adyatma dkk., 2017) menyatakan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung penelitian (Iswayuni dkk., 2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan literasi, semakin besar motivasi siswa dalam berliterasi, maka semakin besar pula pengetahuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa, sehingga sangat penting bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap siswa dalam berliterasi.

Pembelajaran geografi di SMA Negeri 3 Banjarmasin secara umum sudah memberikan pengalaman peserta didik untuk dapat berliterasi melalui kegiatan membaca buku, artikel, *e-book*, serta mengamati video pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran lain yang dapat menarik minat belajar peserta didik sangat disarankan dalam meningkatkan aktivitas literasi peserta didik dalam pembelajaran geografi. Lebih

lanjut, evaluasi pengetahuan peserta didik juga dapat dilakukan dengan lebih kreatif agar dapat meningkatkan kreativitas dan juga *art* dalam diri peserta didik seperti melalui pembuatan *mind map*, *problem tree*, video pembelajaran, poster dan lain sebagainya.

Pada Indikator kondisi perpustakaan dan koleksi buku bacaan non-teks, SMA Negeri 3 Banjarmasin dapat menyediakan buku-buku bacaan yang lebih menarik perhatian siswa agar berkeinginan untuk membaca. Penelitian (Widodo, 2020), menyebutkan fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk mendukung kesuksesan program GLS, hal ini termasuk juga keberagaman bahan bacaan seperti novel ataupun ensiklopedi yang *up to date* yang menjadi tren di kalangan pelajar. Selain itu, pemanfaatan laboratorium komputer juga dapat dijadikan sarana siswa untuk dapat berselancar di internet dalam mendukung kegiatan literasinya. SMA Negeri 3 sudah memiliki laboratorium komputer, hanya saja belum difungsikan untuk siswa secara umum, atau hanya untuk keperluan tertentu saja seperti saat ujian sekolah. Penyediaan komputer dan internet gratis dapat dipertimbangkan untuk menunjang kegiatan literasi serta melengkapi fasilitas belajar di perpustakaan sekolah, hal ini mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki dampak positif dengan semakin tersebarnya informasi dan pengetahuan keseluruhan dunia (Rahmiati dkk., 2014).

Area baca atau pojok baca dilengkapi dengan koleksi buku belum ditemukan di SMA Negeri 3 Banjarmasin, hal ini perlu diupayakan karena pojok baca sangat penting dalam menunjang kondisi sekolah yang kaya akan literasi. Pojok baca merupakan satu diantara upaya agar siswa dapat terbiasa membaca dengan suasana sekolah yang kaya akan literasi (Dafit & Ramadan, 2020), pojok baca juga berguna untuk mendekatkan buku kepada peserta didik dan juga dapat digunakan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai (Batubara & Ariani, 2018).

Pada indikator media kampanye literasi di lingkungan sekolah, SMA Negeri 3 Banjarmasin sudah menerapkannya, hanya saja penerapannya belum maksimal. Media kampanye literasi terdapat di koridor sekolah serta didepan perpustakaan sekolah, akan lebih baik lagi apabila media kampanye literasi ini diperbanyak dan juga ditempel didalam kelas. Penelitian (Hastuti & Lestari, 2018), menjelaskan satu diantara cara mengkampanyekan gerakan literasi yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang kaya akan literasi. Hal ini agar seluruh warga sekolah dapat lebih termotivasi dan terbiasa dengan lingkungan yang kaya akan literasi, sehingga dapat tercipta budaya literasi di sekolah.

Pada indikator keterlibatan publik, SMA Negeri 3 Banjarmasin sudah melibatkan komite sekolah, hanya saja hal ini perlu diperluas lagi. Pendapat (Hermansah & Kartini, 2021) menyatakan GLS bersifat partisipatif, atau melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Peningkatan pelibatan publik dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sosialisasi, atau kegiatan-kegiatan lain misalnya festival, perlombaan, atau kegiatan sekolah yang dapat dimasukkan program-program literasi didalamnya. Penelitian (Permatasari, 2019), menjelaskan bahwa penggiat literasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi GLS, dengan adanya penggiat literasi diharapkan dapat memotivasi siswa agar menyukai berbagai aktivitas literasi. Tumbuhnya minat baca siswa di sekolah sangat ditentukan oleh manajemen dan kebijakan sekolah dalam menindaklanjuti kebijakan GLS, sehingga pembentukan komunitas penggiat literasi di sekolah juga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu upaya peningkatan minat baca siswa. Penelitian (Yunianika & Suratinah, 2019) menjelaskan adanya koordinator GLS juga tak kalah penting dan berpengaruh untuk menyiapkan sarana prasarana, membuat jadwal, dan membuat kebijakan dalam GLS, sehingga adanya koordinator GLS juga perlu

dipertimbangkan agar sekolah dapat lebih fokus dan teratur dalam menyusun serta melaksanakan program kegiatan literasi sekolah.

Tahap pengembangan terdiri atas beberapa indikator yang dapat dimaksimalkan pengimplementasiannya, seperti dengan mengadakan perlombaan yang memuat program literasi didalamnya, seperti lomba menulis cerpen, membuat puisi, mading, serta membuat pojok baca. Penelitian (Dafit & Ramadan, 2020), menjelaskan bahwa kegiatan mengapresiasi aktivitas literasi siswa merupakan satu diantara cara menuangkan potensi siswa dalam literasi. Disimpulkan, kegiatan apresiasi dapat digunakan sebagai momentum bagi siswa menunjukkan kemampuannya dalam berliterasi.

Tahap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dikelas serta tagihan akademisnya. Penelitian (Saputra & Rahman, 2020) menyatakan peranan guru pada semua sistem sekolah sangatlah penting, sedangkan penelitian (Anggriani dkk., 2020) menyatakan bahwa target pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran memiliki makna bagi siswa. Hal ini berarti aktivitas literasi dapat dijalankan dengan lebih menarik melalui kreativitas guru, misalnya dengan memberikan bahan bacaan yang variatif melalui berbagai sumber, selain itu dengan memberikan instrumen evaluasi yang lebih menarik seperti dengan *mind map*, atau membuat poster sehingga dapat lebih menarik dan memberikan makna khusus bagi siswa. Penelitian (Permatasari, 2019), menjelaskan bahwa memasukkan budaya literasi juga perlu dilakukan oleh guru dalam setiap mata pelajaran, agar siswa terbiasa dan dapat membudayakan literasi. Disimpulkan peranan guru dalam membimbing dan memberikan motivasi pada kegiatan literasi sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas dan semangat siswa.

Hasil akhir penelitian menunjukkan implementasi GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada era *new normal* berada pada tingkat sedang. Disimpulkan perlu adanya peningkatan dalam penerapan aktivitas literasi di sekolah, dalam hal ini peranan seluruh stakeholder sekolah sangat penting dalam mendukung perbaikan dan peningkatan implementasi GLS. Antusias dari kepala sekolah dan guru juga merupakan faktor pendukung dalam membantu pelaksanaan program literasi (Wibowo, 2019), karena motivasi dan semangat yang diberikan untuk seluruh warga sekolah lainnya juga semakin besar.

4.Kesimpulan

Penerapan pelaksanaan GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin berdasarkan penelitian mendapatkan skor 51,9 atau berada pada tingkatan sedang, artinya pelaksanaan GLS belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Sehingga, pelaksanaan GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin masih perlu dimaksimalkan dan dilaksanakan dengan lebih baik lagi agar dapat naik ketingkat yang lebih tinggi. Peran seluruh warga sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Adapun yang masih menjadi tantangan pelaksanaan GLS di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada era *new normal* ini ialah intensitas pembelajaran tatap muka yang masih dilaksanakan 50%, serta rendahnya minat baca siswa.

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti hanya dilaksanakan di satu sekolah, peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan dapat dilaksanakan pada cakupan yang lebih luas, misalnya dapat membandingkan dua sekolah atau lebih, dapat meneliti pada jenjang sekolah yang berbeda, maupun cakupan wilayah penelitian juga dapat diperluas misalnya dilaksanakan pada tingkat Kecamatan atau Kota. Sehingga dapat memberikan gambaran serta perbandingan tingkat penerapan pelaksanaan GLS. Saran peneliti untuk sekolah dalam meminimalisir tantangan serta untuk meningkatkan literasi adalah dengan

memperbarui koleksi buku bacaan di perpustakaan, mewajibkan siswa mengisi jurnal membaca, mengoptimalkan fungsi mading sebagai sarana kampanye literasi, serta dapat digunakan untuk memajang karya siswa berkaitan dengan aktivitas literasi.

5. Referensi

- Abdi, R., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(4), 18–21. <https://doi.org/10.20527/jpg.v5i4.6982>
- Adyatma, S., Normelani, E., & Riadi, S. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(5), 1–19.
- Anggriani, P., Adyatma, S., Rahman, A. M., & Saputra, A. N. (2020). Peningkatan Kompetensi Spasial melalui Pembuatan Peta bagi Guru Geografi SMA di Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1922>
- Ardhani, N. N., Adyatma, S., & Muhaimin, M. (2020). Proyeksi Jumlah Kebutuhan Sekolah di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2030, 2040, dan 2050. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(2), 34–39. <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10211>
- Aspiyana, T., & Rianti, R. (2020). Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal. *Jurnal Satya Sastraharing*, 4(2), 61–71.
- Azizah, T. F., Hastuti, K. P., & Rahman, A. M. (2021). Persepsi Guru Geografi Mengenai Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Sebagai Media Pembelajaran Di SMA/MA Se Kecamatan Banjarmasin Utara. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.20527/jpg.v8i1.11430>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hasanah, U. & Silitonga, M. (2000). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hermansah, I., & Kartini, A. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dengan Model MLM dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 83–93.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/lite/article/view/2418>
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69–88.
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi

- Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Kholipah, N., Arisanty, D., & Hastuti, K. P. (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(2), 24–33. <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10206>
- Muhaimin, M., Adyatma, S., Angriani, P., & Setiawan, F. A. (2020). Tanggapan Masyarakat Terkait Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi dan Pendidikan Geografi*, 7(3), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/js.v7i3.4362.g1953>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Result* (1 ed.). Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Permatasari, F. (2019). Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2(1), 139–143.
- Rahmiati, R., Hastuti², K. P., & Arisanty, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 1(3), 40–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v1i3.1414>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Saputra, A. N., & Rahman, A. M. (2020). Profesi Guru: Antara Motivasi Pribadi dan Keluarga. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 104–114. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8887>
- Wibowo, W. (2019). Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 279–288. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5075>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497–503. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>